

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembangunan Nasional merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mendorong segala aspek kehidupan masyarakat, Bangsa, dan Negara. Adapun masalah sosial di Indonesia yang paling utama yakni kemiskinan. Kemiskinan merupakan masalah sosial yang sampai saat ini belum dapat diselesaikan. Kemiskinan diartikan sebagai suatu kondisi dimana individu atau sekelompok orang tidak dapat memenuhi kebutuhan standar minimum, baik dalam segi makanan maupun non makanan.<sup>2</sup> Dalam pandangan ekonomi kemiskinan muncul karena ketidak selarasan pola kepemilikan sumber daya yang menyebabkan terjadinya ketimpangan, dimana penduduk miskin hanya memiliki jumlah sumber daya yang terbatas. Selain itu kemiskinan juga muncul akibat dari perbedaan kualitas sumber daya manusia yang rendah yang menyebabkan produktivitas sumber daya manusia juga rendah, rendahnya sumber daya manusia dipengaruhi oleh rendahnya pendidikan, diskriminasi, dan standarisasi pengajaran.<sup>3</sup>

Pengentasan kemiskinan adalah tugas bagi kita sebagai umat Islam.

Islam tidak hanya memberikan pengajaran tentang hubungan dengan Pencipta

---

<sup>2</sup> Lisa Indrawati, "Pengelolaan Sentra Industri Kerajinan Blangkon Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Di Bugisan," *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan* 2, no. 2 (July 1, 2019): 319–38, <https://doi.org/10.14421/jpm.2018.022-06>.

<sup>3</sup> Gamal Abdul Aziz, Eny Rochaida, and Warsilan, "Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Kabupaten Kutai Kartanegara," *Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Manajemen* 12, no. 1 (2016): 29–48, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29264/jinv.v12i1.798>.

(habluminallah), tetapi juga mengatur hubungan sesama manusia (habluminannas). Al-Qur'an memandang bahwa kemiskinan adalah masalah sosial yang harus di entaskan. Berkaitan dengan masalah tersebut, terdapat salah satu upaya untuk mengurangi tingkat kemiskinan yang ada, yaitu dengan melakukan pemberdayaan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES).

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah suatu lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa sebagai pondasi pengembangan perekonomian desa yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa yang dapat dikelola. Dalam undang-undang nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah pada pasal 213 ayat (1) menjelaskan bahwa "Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sesuai dengan kebutuhan dan potensi Desanya<sup>4</sup>. BUMDes merupakan badan usaha yang pengelolaan seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan dalam mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lain untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.<sup>5</sup> Dalam tahapan operasionalnya BUMDES bekerja dengan cara menampung kegiatan ekonomi masyarakat dalam suatu bentuk lembaga atau badan usaha yang dikelola secara profesional, namun tetap berprioritas pada potensi asli desa. Disamping itu tujuan utama pendirian BUMDES ialah untuk mencari keuntungan ekonomi (profit oriented) yang

---

<sup>4</sup> UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah

<sup>5</sup> Herry Kamaroesid, Tata Cara Pendirian dan Pengelolaan BUMDES, (Jakarta: Mitra Wacana media), hlm 2.

nantinya manfaat tersebut akan dirasakan masyarakat dengan pengelolaan potensi desanya serta yang kedua sebagai pengoptimalan pemberdayaan kepada masyarakat desa. Dengan demikian, BUMDes dapat mendorong usaha masyarakat agar lebih produktif dan efektif.<sup>6</sup> Kemudian agar BUMDes dapat berkembang dan bertahan perlu adanya dukungan dari banyak pihak baik dari masyarakat maupun pemerintah desa, serta perlindungan terhadap BUMDes dalam melaksanakan program unit usaha dan diharapkan keberadaan BUMDes dapat terlindungi dengan regulasi yang jelas.<sup>7</sup>

BUMDes dibentuk melalui musyawarah masyarakat desa dan peraturan desa yang nantinya hasil dari pembentukan BUMDes dapat digunakan untuk berbagai kepentingan seperti pengembangan usaha dan pembangunan desa, pemberdayaan masyarakat desa, pemberian bantuan kepada masyarakat miskin dengan cara hibah, bantuan sosial, dan kegiatan dana bergulir yang sudah ditetapkan dalam APBDesa.<sup>8</sup> BUMDes ini nantinya diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian yang ada di desa dalam hal pembangunan ekonomi dan pengelolaan potensi desa baik dari sumber daya alam dan sumber daya manusianya. Tujuan dan sasarannya adalah tetap rakyat dimana BUMDes nantinya diharapkan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

---

<sup>6</sup> Benny Rojeston Marnaek Nainggolan dan Tetty Tiurma Uli Sipahutar, Penerapan dan Pengembangan Badan Usaha Milik Desa, (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2020), hal. 9-10.

<sup>7</sup> Mohammad Najib, dkk, BUMDES: Pembentukan dan Pengelolaannya, (Jakarta: PUSDATIN BALILATFO Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2019), hal. 52-53.

<sup>8</sup> Ibid., hal. 11-12.

Dengan adanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pemerintah desa memiliki hak pengelolaan sumber daya alam dan sumber daya manusia secara mandiri, sehingga pemerintah desa bisa menentukan program yang sesuai dengan potensi desa tersebut. Oleh sebab itu, pemerintah desa beserta masyarakat perlu bermusyawarah untuk memastikan keperluan jangka pendek dan jangka panjang bagi desa.

Kemudian konsep pemberdayaan sangat berhubungan erat dengan konsep kesejahteraan masyarakat, ekonomi rakyat dipandangan sangat diperlukan/penting karena sebagai tolak ukur kriteria masyarakat yang mampu dan tidaknya dalam memenuhi kebutuhan mereka sendiri agar tercapainya peningkatan terhadap kesejahteraan sosial masyarakat. Kesejahteraan merupakan tercapainya rasa aman, damai dan bahagia. Dalam pandangan Islam kesejahteraan tidak hanya dinilai dari materinya saja, tetapi juga dinilai dengan ukuran non material, dilihat dari aspek Maqashid Syariah Allah SWT telah menjadikan agama sebagai Dinul Kamil atau agama yang sempurna. Dalam islam telah mengatur segala aspek dalam kehidupan, dengan tujuan dari Maqashid Syariah adalah untuk kemaslahatan umat bersama yaitu terpenuhinya dan terlindungnya agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.<sup>9</sup>

Di Indonesia peran Badan Usaha Milik Desa dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu memberikan dorongan terhadap perekonomian desa dengan mengali potensi yang dimiliki baik dari segi SDM maupun SDA,

---

<sup>9</sup> Khea Miyagi and Muhammad Nafik HR, "Perbandingan Kesejahteraan Antara Pengusaha Dan Pegawai Perspektif Maqashid Syariah Di Kelurahan Kejawan Putih Tambak Surabaya," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* (Universitas Airlangga, 2015), <https://doi.org/10.20473/vol1iss20141pp64-78>.

disamping itu bumdes juga berperan sebagai fasilitator dalam bentuk program maupun kegiatan yang dapat meningkatkan kemandirian dan kreativitas masyarakat dalam bidang ekonomi sehingga mendorong kemampuan life skill (keahlian hidup) yang dimiliki oleh masyarakat dengan begitu masyarakat juga akan terdorong untuk mengembangkan ekonominya ke taraf yang lebih baik, dimana masyarakat Indonesia sendiri masih memiliki penghasilan pendapatan menengah ke bawah dengan kondisi tersebut peran Badan Usaha Milik Desa sangat dibutuhkan dalam pemenuhan kebutuhan hidup. Melalui peranan ini secara tidak langsung keberadaan atau perkembangan Badan Usaha Milik Desa memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesempatan kerja dengan cara pemberian modal usaha ataupun pelatihan program kerja, dan berkontribusi terhadap pendapatan asli desa (PADes). Dapat dikatakan juga, keberadaan atau perkembangan Badan Usaha Milik Desa sangat penting sebagai dasar atau loncatan dalam mengembangkan ekonomi disuatu wilayah desa.<sup>10</sup>

Dalam pembentukan dan pengelolaannya Badan Usaha Milik Desa selain bertujuan pada pembangunan masyarakat desa juga bertujuan pada pembangunan kesejahteraan ekonomi desa.. Hal ini sejalan dengan tujuan didirikannya Badan Usaha Milik Desa yakni sebagai lembaga sosial desa. Pemberdayaan masyarakat yang umum dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa yaitu dengan mengadakan pelatihan, pembinaan dan sosialisasi yang

---

<sup>10</sup> Syamsul Bahri Gayo.dkk, *Peranan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Perdesaan*, (Jurnal Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial UNDIKSHA dan IGI, Vol. 21, No. 2, Desember 2020)

dapat diikuti serta terbuka bagi anggota, pengurus serta masyarakat desa. Pelaksanaan sosialisasi, pelatihan dan pembinaan adalah upaya pemerintah desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dengan menumbuhkan kesadaran masyarakat agar dapat berperan secara aktif dalam pengelolaan unit-unit usaha yang dikelola oleh badan usaha milik desa. Pada umumnya program atau unit usaha Badan Usaha Milik Desa yang lazim dapat berkembang pesat diantaranya terdapat unit usaha simpan pinjam, wisata desa, pemberdayaan UMKM, pertanian, peternakan, jasa penyewaan, program jalin mitra seperti BRILink, dan lain sebagainya sesuai dengan kondisi dan potensi desa yang dapat dikembangkan.<sup>11</sup>

Salah satu desa yang telah mendirikan Badan Usaha Milik Desa adalah desa Bulurejo kecamatan Diwek kabupaten Jombang Jawa Timur dimana BUMDES tersebut sudah berdiri sejak tahun 2016 dan diberi nama BUMDES JAYAMAHE. Sebagai lembaga pemerintahan, desa merupakan garda terdepan dalam pemberian layanan kepada masyarakat. Sedangkan sebagai satu kesatuan masyarakat hukum, desa merupakan garda perlindungan unsur sistem kemasyarakatan bangsa Indonesia yang sangat kokoh sehingga dapat menjadi landasan yang kuat bagi pengembangan sistem politik, ekonomi, dan sosial budaya yang stabil, selama ini desa lebih banyak diposisikan sebagai obyek pembangunan sehingga desa menjadi ketergantungan terhadap bantuan pemerintah pusat. Rendahnya kreatifitas sumberdaya manusia di desa

---

<sup>11</sup> Aqmarina Ramadhani, Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Ponggok, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah, (skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang, 2017)

mengakibatkan banyak potensi dibiarkan tanpa adanya pengembangan. Dalam hal ini upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Bulurejo melalui Badan Usaha Milik Desa Jayamahe sebagai instrument pemanfaatan ekonomi lokal masyarakat dengan memanfaatkan berbagai jenis potensi yang ada didesa. Pemanfaatan potensi desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi warga desa Bulurejo melalui pengembangan usaha ekonomi masyarakat desa, agar dapat mendorong kegiatan pengembangan pendapatan masyarakat baik yang sudah berkembang maupun yang belum berkembang, dimana kegiatan ekonomi tersebut nantinya dapat diserahkan dan dikelola kembali oleh masyarakat melalui program maupun proyek yang dilakukan oleh pemerintah desa dan pemerintah daerah.<sup>12</sup>

Dalam operasionalnya BUMDES Jayamahe berfokus pada unit usaha simpan pinjam atau badan pengkreditan desa yang disingkat BKD dan desa wisata yakni agrowisata sumber celeng atau ASC yang dimana fokus utama dalam penelitian yang dilakukan yaitu berfokus pada sektor agrowisata sumber celeng. Agrowisata merupakan suatu kegiatan wisata yang memberdayakan potensi pertanian sebagai obyek wisata, dengan pesona karakter fisik lingkungan alam pedesaan baik berupa pemandangan alam, persawahan, pertanian maupun berbagai macam kegiatan produksi, teknologi dan budaya sosial masyarakat pedesaan yang dikemas secara menarik dan masih alami didukung dengan berbagai fasilitas pendukung pengembangan potensi wisata,

---

<sup>12</sup> Danin Rahma Nurizzati, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Wisata De Bale Di Desa Cingkrong Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan, Jurnal Skripsi, (Semarang, UIN Walisongo, 2021)*

sehingga desa siap menerima dan menggerakkan aktifitas ekonomi wisata pedesaan dalam memberdayakan masyarakat setempat.<sup>13</sup> Agrowisata Sumber Celeng merupakan tempat wisata yang mengusung konsep ekowisata. Konsep dasar dari ekowisata merupakan bentuk pengelolaan wisata berbasis alam yang menenangkan dan alami dengan tujuan mengamati lingkungan dan melestarikan kegiatan budaya sosial masyarakat lokal dan kesejahteraan masyarakat setempat. Seiring dengan perkembangan zaman ekowisata telah berkembang tidak hanya sekedar untuk melakukan pengamatan tetapi telah terkait dengan konsep pelestarian kealamian alam.<sup>14</sup>

Agrowisata Sumber Celeng adalah objek wisata baru yang berdiri pada tahun 2019 di lahan tanah desa (tanah bengkok), yang memiliki luas 5 hektar lebih menjadi pusat hiburan warga setempat. Kolam pancingan ikan Selain itu agro wisata sumbe celeng dilengkapi permainan wahana air yang disediakan pengelola diantaranya perahu kano, sepeda air, perahu bebek goes, kolam renang dan juga mini cross atv. Agrowisata desa Bulurejo sendiri merupakan perwujudan cita-cita kepala desa Pak Ainu Rofiq, S.Ag yang kemudian didukung oleh program pemerintah kabupaten jombang dalam pembangunan wisata desa yang menyajikan pada awalnya wisata sumber celeng hanya sebuah bendungan atau kolam air yang sangat panjang dan memiliki kedalaman dua meter dan dikelilingi oleh area persawahan didukung oleh pemandangan gunung anjasmoro yang indah dan dikelola sebagai sebagai

---

<sup>13</sup> T. Prasetyo Hadi Atmoko. "Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman", Jurnal Media Wisata, Vol.12, No.2, (2014)

<sup>14</sup> Argyo Demantoro, Rara Sugiarti, Trisni Utami, Widiyanto, dan R. Kunto Adi, Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2009)



tempat pemancingan dengan adanya desa wisata ini, diharapkan dapat membuka lapangan kerja sehingga pendapatan masyarakat sekitar meningkat.

Dalam pembangunan sektor Agrowisata ini ditujukan untuk memperkenalkan sejarah desa Bulurejo yang terlihat melalui penamaan Agrowisata Sumber Celeng konon asal muasal desa Bulurejo berkaitan erat dengan celeng/babi, dulunya desa Bulurejo adalah hutan belantara yang kemudian dibabat untuk pemukiman para sesepuh desa, kemudian pada saat membabat kawasan ini banyak ditemukan sarang tinggal atau tempat lalu lalang celeng, meskipun kini celeng/babi sudah tidak ditemui pada kawasan tersebut namun, penamaan Sumber Celeng tetap digunakan sebagai pengingat sejarah asal muasal kawasan ini. Dengan kondisi tersebut maka kawasan Agrowisata Sumber celeng semakin ditigkatkan kualitas pembangunan wilayah dengan perbaikan sarana prasarana penunjang wisata, disamping itu masyarakat sekitar juga senang karena adanya destinasi liburan baru di kabupaten Jombang. Tidak perlu pergi jauh untuk sekedar menyegarkan suasana dan pikiran, Argowisata sumber celeng sendiri termasuk tempat ekowisata murah dan hemat untuk liburan. Hanya dengan membayar tiket masuk sebesar Rp 2.000 masyarakat dapat memasuki area wisata desa Agrowisata sumber celeng, jika ingin menikmati fasilitas lain seperti area permainan wahana air pengunjung dikenakan tarif Rp 10.000 per wahana. Agrowisata sumber celeng beroperasi pada hari senin sampai minggu. Pada setiap minggunya agrowisata sumber celeng dapat menjual tiket sebesar 200 hingga 300 sehingga jika diakumulasikan pendapatan pada setiap minggu

ditambah dengan wahana permainan kurang lebih sejumlah 1 juta hingga 2 juta namun sering kali pada setiap minggunya agrowisata dipesan untuk kegiatan pendidikan maupun non pendidikan sehingga pendapatan juga akan semakin bertambah.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian masyarakat yang dilakukan oleh BUMDES Jayamahe melalui tempat wisata sumber celeng, maka dengan ini penulis mengambil judul **“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Agrowisata Sumber Celeng Di BUMDES Jayamahe Desa Bulurejo Diwewek Jombang Menurut Prespektif Ekonomi Islam”**.

## **B. Fokus Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana tahap pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan ekonomi yang dilakukan oleh BUMDes Jayamahe Desa Bulurejo?
2. Bagaimana dampak dari proses pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan ekonomi melalui BUMDes Jayamahe Desa Bulurejo?
3. Bagaimana pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh BUMDES melalui Agrowisata Sumber Celeng menurut prespektif islam?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan Rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui strategi pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan ekonomi yang dilakukan oleh BUMDes Jayamahe Desa Bulurejo
2. Mengetahui dampak dari proses pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan ekonomi melalui BUMDes Jayamahe Desa Bulurejo
3. Mengetahui pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh BUMDES melalui Agrowisata Sumber Celeng menurut prespektif islam

#### **D. Batasan Masalah**

Pada penelitian yang saya lakukan agar pembahasan penelitian tidak meluas dan ter arah maka dalam hal ini ditetapkan batasan masalah penelitian yaitu pada penelitian ini hanya memaparkan terkait dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui agrowisata di BUMDES Jayamahe. Sehingga diharapkan sarana dan prasarana yang diberikan oleh BUMDes Jayamahe dapat terjangkau seluruhnya ke masyarakat dan upaya yang dilakukan oleh pihak pengelola BUMDes diharapkan dapat menjadi nilai lebih dari masyarakat yang membuat pendapatan ekonomi masyarakat berkembang sehingga diharapkan mampu tercapainya kesejahteraan bagi masyarakat sekitar.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Dalam penelitian diharapkan mampu memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai dampak positif dan negatif serta berguna sebagai sumbangsih ilmu ekonomi guna menambah wawasan dan informasi mengenai pemberdayaan masyarakat guna meningkatkan perekonomian masyarakat.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Dalam penelitian di harapkan sebagai referensi bagi para peneliti yang akan menggunakan tema yang sama ke depannya.
- b. Bagi penulis, Penelitian ini berguna dalam mengaplikasikan ilmu yang di terima selama masa perkuliahan dan Penulis berharap keseluruhan hasil dari proses penelitian dapat memberikan wawasan pengetahuan yang luas mengenai mengenai kegiatan pemberdayaan masyarakat.
- c. Bagi Peneliti Berikutnya Dalam penelitian yang sudah dilakukan ini dapat digunakan sebagai gambaran atau bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian yang sejenis dan dapat pula dikembangkan.

## **F. Penegasan Istilah**

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi dari penelitian ini maka diperlukan penegasan istilah. Oleh karena itu penegasan istilah dalam judul penelitian penulis “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Agrowisata Sumber Celeng di BUMDes Jaya Mahe Desa Bulurejo Diwew Jombang menurut Prespektif Ekonomi Islam” adalah

### 1. Pemberdayaan masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah proses partisipatif yang memberi kepercayaan dan kesempatan kepada masyarakat untuk mengkaji tantangan utama pembangunan mereka dan mengajukan kegiatan-kegiatan yang di rancang untuk mengatasi masalah

tersebut.<sup>15</sup> Pemberdayaan proses meningkatkan kemampuan individu atau masyarakat untuk berdaya yang dilakukan secara demokrasi agar mampu membangun diri dan lingkungannya dalam meningkatkan kualitas hidupnya sehingga mampu hidup mandiri dan sejahtera. pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat sehingga meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat sehingga mengembangkan diri secara mandiri baik secara ekonomi, sosial, agama, dan budaya

## 2. Agrowisata

Agrowisata merupakan suatu bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan usaha agro sebagai obyek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, perjalanan, rekreasi dan hubungan usaha dibidang pertanian

## 3. BUMDes

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki desa melalui penyertaan modal langsung yang berasal dari kekayaan desa. Lembaga ini sebagai kekuatan yang akan bisa mendorong terciptanya peningkatan kesejahteraan dengan cara menciptakan produktivitas ekonomi bagi desa<sup>16</sup> dengan berdasar pada ragam potensi yang

---

<sup>15</sup> Totok Mardikanto, M.S, (Bandung:ALFABETA:Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pespektif Kebijakan Publik , h. 61-62.

<sup>16</sup> Eka Prasetya, Inspirasi Sektor Usaha BUMDES, Edisi ke-1. (Yogyakarta: Hujaz Pustaka Mandiri, 2020), hal. 9.

dimiliki desa baik yang berkembang menurut adat istiadat maupun kegiatan perekonomian yang diserahkan untuk dikelola oleh masyarakat dari program proyek pemerintah dan pemerintah daerah.

#### 4. Perspektif Ekonomi Islam

Perspektif merupakan cara melukiskan suatu benda dan lain-lain pada permukaan yang mendarat sebagaimana yang terlihat oleh mata dengan tiga dimensi atau juga dapat diartikan sebagai cara pandang, sedangkan Ekonomi Islam merupakan ilmu yang mempelajari berbagai aspek atau norma kehidupan, dan tingkah laku manusia dalam mengelolah sumber daya yang sesuai dengan prinsip-prinsip Al-Qur'an dan As-Sunnah.

### **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk mempermudah dan memberikan alur kajian atau pembahasan dalam penelitian ini, maka dibuat sistematika penulisan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Bagian awal, terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.
2. Bagian inti terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub bab sub bab diantaranya

**BAB I** (Pendahuluan) dalam bab I ini dibahas mengenai konteks penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian,

batasan masalah, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi

**BAB II** (Landasan Teori) dalam bab II ini terdiri dari kajian teori penelitian dan hasil penelitian terdahulu, yang dapat digunakan sebagai bahan analisa. Adapun kajian teori yang digunakan antara lain: strategi pengembangan kesejahteraan masyarakat, teori-teori yang dapat digunakan sebagai dasar analisis oleh penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah yang sudah dijelaskan pada Bab I dan penelitian terdahulu.

**BAB III** (Metode Penelitian) dalam bab III ini terdiri dari pendekatan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

**BAB IV** (Hasil Penelitian) dalam bab IV ini terdiri dari paparan data dan temuan penelitian. Bab ini menjelaskan tentang temuan yang disertai analisa dari hasil penelitian beserta kondisi objektif dari lokasi penelitian

**BAB V** (Pembahasan) dalam bab V ini berisi tentang hasil pembahasan mengenai keterkaitan antara teori dan hasil penelitian yang telah di dapat. Sehingga kejelasan akan terlihat dalam pembahasan ini.

**BAB VI** (Penutup) dalam bab VI ini berisi kesimpulan dan saran-saran yang merujuk pada hasil penelitian yang telah dilakukan.

3. Bagian akhir, terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran hasil penelitian, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup.